KONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF DALAM MAJLIS DZIKIR MANAQIB DI MADRASAH BERBASIS PESANTREN

Riski Ramadhan[1], Nurul Anam[2]
[1]IAI Al-Qodiri Jember, [2] IAI Al-Qodiri Jember
e-mail: [1]Ibnulmubarok054@gmail.com , [2] nurul.anam86@gmail.com

Abstract

The weakness of religious and moral character in students at this time is one of the complex problems. As many students do not understand the ethics of respect for teachers, elders, or colleagues. This study aims to determine the construction of transformative Islamic education in the spiritual aspects, behavior, and knowledge of students through the activities of the Manaqib dzikir majlis. The method used in this study uses a qualitative approach with descriptive methods, and the data was obtained through observation, interviews, and documentation. The results showed that the majlis dhikr manaqib activity was the right activity to cultivate religious character, affected the breadth of students' knowledge, and formed student morale.
Keywords : *Transformative Islamic Education, Dhikr Manaqib, Pesantren-Based Madrasad*

Abstrak

Lemahnya karakter religius dan moral dalam diri siswa pada saat ini menjadi salah satu problematika yang komplek. Sebagaimana banyak siswa yang kurang memahami terhadap etika hormat terhadap guru, orang yang lebih tua ataupun teman sejawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi pendidikan islam transformatif dalam aspek spiritual, perilaku dan pengetahuan siswa melalui kegiatan majlis dzikir manaqib. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode diskriptif, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan majlis dzikir manaqib merupakan kegiatan yang tepat untuk menumbuhkan karakter religius, berpengaruh pada keluasan pengetahuan siswa dan membentuk moral siswa.
Kata Kunci: Pendidikan Islam Transformatif, Dzikir Manaqib, Madrasah Berbasis Pesantren

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mempunyai suatu misi yaitu untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya dengan mengembangkan manusia serta manusia dengan lingkungan atau alam. Populasi Muslim terbesar kelima di dunia berada di Indonesia. Karena itu pendidikan Islam Indonesia berkembang

pesat. Pendidikan Islam dapat ditemukan di berbagai lembaga yang ada disetiap kota-kota besar bahkan sampai kedaerah, salah satunya yaitu di lembaga pendididikan formal berbasis pesantren. Pendidikan Islam sangat mengutamakan pendidikan karakter karena berusaha membentuk sikap dan perilaku peserta didik disamping kecerdasan ilmiahnya (Oktari and Kosasih 2019).

Pembentukan moral yang dilakukan ternyata masih mengalami berbagai kendala. Sampai saat ini, Indonesia masih mengalami berbagai krisi multidimensional termasuk di lembaga pendidikan (Anam and Fikroni 2020). Banyak orang meratapi penurunan nilai dan perilaku siswa saat ini, yang mereka kaitkan dengan sejumlah perilaku yang mengkhawatirkan. Berbagai media memberitakan tentang kekerasan antar pelajar, korupsi, penggunaan narkoba, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, dan sejumlah tindakan asusila lainnya yang jelas dapat merusak indikator moral generasi ini (Merja, Sulistyarini, and Syamsuri 2021).

Disaat mulai lemahnya karakter religius dan moral terhadap peserta didik di lingkungan pendidikan terdapat beberapa upaya untuk mengatasinya antara lain melaksanakan pendidikan Islam yang berbasis Amaliyah Spiritual. Amaliyah spiritual tersebut sangat beragam bentuknya salah satunya berbentuk kegiatan dzikir dan solawat. Dalam konsep amaliyah spritual yang berbentuk kegiatan dzikir dan shalawat terdapat proses pembelajaran. Dalam pembelajaran spiritual seperti ini, ada interaksi pembelajaran antara pendidik (imam, kyai dan sebagainya) dengan peserta didik (jamaah dzikir dan solawat. Imam/kyai berfungsi untuk mendidik jamaah dzikir dan solawat. Ini sesuai dengan hakika belajar yang merupakan proses interaktif (Wahidah and Ramadhan, 2023). Dengan demikian, proses pembelajaran spiritual itu tidak hanya untuk menciptakan generasi Islami yang selalu berada dalam misi rahmatan lil'alamin (Anam 2019).

Pendidikan Amaliyah Spiritual berbentuk dzikir dan shalawat telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan di indonesia, salah satunya dalam kegiatan majlis dzikir manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember. MTs Unggulan Al Qodiri merupakan madrasah berbasis pesantren yang terletak di komplek pondok pesantren Al Qodiri 1 Jember, Jl. Manggar No.139 A, Gebang Poreng, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. MTs Unggulan Al Qodiri merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan yayasan Al Qodiri Jember yang berstatus swasta. MTs Unggulan Al Qodiri juga merupakan madrasah yang sudah terakreditasi A di kota Jember. Hal tersebut menunjukkan bahwa MTs Unggulan Al Qodiri telah menjadikan perbaikan sekolah sebagai tujuan pendidikan negara. Ini merupakan sebuah prestasi bagi lembaga

pendidikan yang menawarkan pendidikan karakter religius dengan landasan Islami.

B. Metode Penelitian

Adapun bentuk pendekatan yang dilakukan peneliti ini yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek pengamatan peneliti dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan kegiatan dzikir manaqib yang dapat memberikan perubahan terhadap aspek religius spiritual siswa, perilaku keseharian siswa dan pengetahuan siswa di MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember Jl. Manggar No.139 A, Gebang Poreng, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Tekhnik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.* Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Peneliti melakukan wawancara terhadap 6 informan yang dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel I. Informan Penelitian

Jabatan	Kode	Jumlah
Waka Kurikulum	EM	1
Penanggung Jawab	RS	1
Ustadz/Guru	DK, SR	2
Siswa	AK, RA	2
Jumlah		**6**

Dari tabel di atas didapatkan informasi bahwa informan penelitian diperoleh dengan wawancara langsung terhadap waka kurikulum, penanggung jawab kegaiatan, 2 ustadz/guru dan 2 siswa. Maka dari itu informasi yang didapat sangat jelas dan valid, juga informasi tersebut didapat langsung dari beberapa pihak yang berhubungan yaitu waka kurikulum, penanggung jawab kegaiatan, ustadz/guru dan siswa.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi, wawancara, dan pedoman observasi untuk mengumpulkan data. Peneliti dengan pedoman observasi dan wawancara digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Reduksi (reduksi data), display (penyajian data), dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis untuk menilai kebenaran data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konstruksi Pendidikan Islam Transformatif pada aspek religius spiritual siswa

Kegiatan majlis dzikir manaqib dapat memberikan perubahan positif terhadap kecerdasan spiritual siswa, diketahui dalam rangkaian kegiatan majlis

dzikir manaqib siswa dibiasakan untuk mengingat allah dan rasulnya dengan membaca rangkaian dzikir dan shalawat sehingga hal tersebut dapat mendorong kecerdasan spiritual siswa menjadi lebih baik. Konsep Islam mengindikasikan bahwa seseorang dinyatakan telah mencapai kecerdasan spiritual apabila ia telah dekat, mengetahui, dan senang bertemu dengan Tuhannya, selalu merasakan kehadiran dan pengawasan Tuhannya di mana pun berada, menemukan alam ghaib (ilmu muksyafah), dan memiliki sifat shiddiq, amanah, tabligh, fatanah, istiqomah, dan ikhlas.

Di samping itu, kegiatan majlis dzikir manaqib dapat menjadikan siswa merasa lebih dekat dengan tuhannya. Hal itu dibuktikan dengan rasa sadar terhadap kesalahan dan malu terhadap dosa yang pernah dilakukannya terutama kesalahan dan dosa yang pernah dilakukan kepada guru dan orang tua, kedhaliman yang pernah dilakukan kepada orang lain menjadikannya ingat kepada tuhannya ketika sedang melantunkan bacaan dzikir dan shalawat secara khusu'. Kecintaan seorang hamba kepada Allah, tidak dapat diserupakan dengan kecintaan, kedekatannya kepada sesama makhluk. Hal ini sebagaimana tercantum dalam surah al-Baqarah: 186, bahwa Allah berada sangat dekat dengan hamba-hamba-Nya yang beriman dan berada dijalan spiritual (jalan kebenaran). Sebagai buktinya, orang-orang spiritual menyandarkan harapannya kepada Allah, sehingga mereka selalu berdoa dan meminta sebagai bukti mereka dekat dengan Allah (Nirwani Jumala and Abubakar 2019).

2. Konstruksi Pendidikan Islam Transformatif dalam aspek pengetahuan siswa

Berdasarkan temuan di lapangan pelaksanaan kegiatan majlis dzikir manaqib juga dapat memberikan dampak perubahan terhadap pengetahuan siswa. Melalui penyampaian pengetahuan tentang aqidah, akhlak, fikih dan tasawwuf yang menjadi salah satu rangkaian dalam kegiatan majlis dzikir manaqib dapat menambah pengetahuan baru bagi siswa terutama pengetahuan tentang agama. Ada empat bagian dari dimensi pengetahuan itu sendiri, antara lain: (1) pengetahuan faktual: dasar-dasar disiplin ilmu yang berbeda (2) Pengetahuan konseptual: kemampuan menghubungkan konsep-konsep mendasar dengan ide-ide yang lebih rumit. (3) Pengetahuan prosedural: informasi yang memungkinkan siswa memusatkan studinya pada bidang ilmu tertentu. (4) Informasi metakognitif : pemahaman tentang berbagai cara berpikir. Dimensi ranah kognitif atau dimensi proses kognitif adalah tingkatan pada kemampuan siswa, mulai dari mengingat, lalu memahami, kemudian mengaplikasikan, lanjut menganalisis, setelahnya mengevaluasi dan yang terakhir mencipta (Hambali Alman Nasution and Nasution 2020).

Menurut Burhanudin Salam pengetahuan manusia dibagi menjadi empat kategori: (1) Pengetahuan umum, atau pengetahuan yang kadang-kadang dianggap baik karena seseorang memiliki sesuatu yang diterimanya dengan baik. Pengetahuan umum juga dikenal sebagai akal sehat dalam filsafat. Semua orang menyebut sesuatu itu merah karena merah, panas karena terasa panas, dan sebagainya.(2) pengetahuan ilmu, khususnya ilmu pengetahuan sebagai penerapan *science*. Sains biasanya dipahami sebagai demonstrasi ilmu alam, yang bersifat kuantitatif dan objektif. (3) Pengetahuan filsafat, yaitu pengetahuan yang didapatkan dari hasil pemikiran yang bersifat kontemplatif dan spekulatif. Pengetahuan filsafat lebih membahas pada ruang lingkup dan kedalaman pengetahuan tentang sesuatu. Filsafat membahas topik yang lebih luas dan mendalam daripada ilmu pengetahuan yang terbatas pada satu bidang pengetahuan yang kaku dan sempit. (4) Pengetahuan agama, yaitu pengetahuan yang didapatkan dari Tuhan melalui para utusan-utusannya. Para pemeluk agama harus meyakini pengetahuan agama karena pengetahuan agama bersifat mutlak. Pengeahuan ini terdiri dari beberapa komponen kunci, termasuk petunjuk bagaimana berhubungan dengan Tuhan yang sering disebut sebagai hubungan vertikal dan dengan orang lain sering disebut sebagai hubungan horizontal (Mukti and Rosadi 2022).

3. Konstruksi Pendidikan Islam Transformatif pada aspek sikap horizontal

Di antara kegiatan majlis dzikir manaqib terdapat proses *transfer of attitude*. Setelah siswa bersama-sama melakukan proses dzikir dan solawat serta mendapatkan pengetahuan tentang aqidah, akhlak, fiqih dan tasawwuf, maka realita kegiatan itu berdampak pada pembentukan karakter kepribadian siswa menjadi pribadi yang lebih berhati-hati dalam bertindak dan mengambil sebuah keputusan. Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi bagaimana mereka berpikir dan berperilaku berdasarkan keinginan mereka untuk bersikap baik dalam segala keadaan. Cara berpikir dan bertindak tersebut telah berkembang menjadi identitas diri yang mencakup bertindak dan hidup dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral, seperti dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan dapat bekerja sama (Mustoip, Japar, and MS 2018).

Kegiatan majlis dzikir manaqib ini memiliki dampak perubahan pada aspek sikap horizontal siswa. Kegiatan ini menjadikan suasana hati menjadi lebih tenang sehingga dapat mendorong diri untuk melakukan kebaikan. Hal itu ditunjukkan dengan perubahan pada perilaku siswa ketika bertemu guru melakukan tegur sapa yang baik yaitu mengucapkan salam. Begitupun ketika bertemu dengan teman juga bertegur sapa meskipun hanya sekedar memanaggil namanya. Karakter terdiri dari tiga komponen yang saling berhubungan: pengetahuan moral (moral

knowledge), emosi moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior) (perilaku moral). Mengetahui yang baik, mencintai atau menginginkan yang baik, dan bertindak yang baik merupakan semua komponen dari memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, menggabungkan ketiga unsur tersebut merupakan metode terbaik untuk mengembangkan karakter yang efektif.

Mengembangkan karakter yang terdiri dari kebiasaan berpikir, hati, dan tindakan, yang semuanya saling berhubungan. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi dewasa dan berkembang dengan kemampuan berpikir secara moral, hidup sesuai dengan cita-cita tersebut, dan berani bertindak secara moral sekalipun menghadapi kesulitan (Oktari and Kosasih 2019).

D. Simpulan

Menurut hasil dan pembahasan tentang konstruksi pendidikan transformatif dalam majlis dzikir manaqib di MTs Unggulan Al Qodiri dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan dzikir manaqib merupakan wadah bagi siswa untuk mempersiapkan bekal ilmu pengetahuan untuk diterapkan di kehidupan masyarakat. Imamnya merupakan siswa yang telah ditunjuk dan mendapatkan bimbingan dari panitia dan penanggung jawab kegiatan.

Adapun konstruksi pendidikan transformatif dalam majlis dzikir manaqib di MTs Unggulan Al Qodiri dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu : *Pertama,* Pelaksanaan majlis dzikir manaqib dapat memberikan dampak perubahan yang positif terhadap aspek spiritual siswa melalui bacaan dzikir dan shalawat sehingga siswa dapat merasakan dekat dengan tuhannya dan selalu merasakan kehadiran dan pengawasan Tuhannya dimanapun dan kapanpun. *Kedua,* pelaksanaan majlis dzikir manaqib dapat memberikan dampak perubahan terhadap pengetahuan siswa melalui penyampaian pengetahuan tentang ajaran aqidah, akhlak fiqih dan tasawwuf dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama pengetahuan tentang agama. *Ketiga,* pelaksanaan majlis dzikir manaqib dapat memberikan dampak perubahan terhadap perilaku keseharian siswa melalui penyampaian pengetahuan tentang ajaran aqidah, akhlak fiqih dan tasawwuf dapat membentuk karakter kepribadian siswa menjadi pribadi yang lebih berhati-hati dalam bertindak dan mengambil sebuah keputusan serta suasana hati yang tenang dapat mendorong siswa untuk melakukan kebaikan.

Daftar Rujukan

Akbar, A., & Rahayu, D. A. (2021). Terapi Psikoreligius: Dzikir Pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Ners Muda*, *2*(2), 66. https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.6286

Anam, Nurul. (2019). "Konstruksi Teori Belajar Dan Pembelajaran Spiritual-Sufistik: Studi Kasus Di Majlis Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember." In *AnComs: Annual Conference for Muslm Scholars*. http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/274/272.

Anam, Nurul, and Moh. Rofid Fikroni. (2020). "Rabbani Education: Basic Concepts, Design and Implications of Rabbani Education Learning." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31 (1). https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i1.975.

Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2016). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, *12*(1), 103. https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370

Hambali Alman Nasution, & Nasution, F. A. (2020). Pengembangan Teknik dan Instrumen Asesmen Aspek Pengetahuan Berbasis Teknologi. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(2), 106–116. https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i2.1306

Kamila, A. (2022). Psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, *4*(1), 40–49. https://doi.org/10.30762/happiness.v4i1.363

Ma`arif, M. A., & Rofiq, M. H. (2019). Dzikir Dan Fikir Sebagai Konsep Pendidikan Karakter: Telaah Pemikiran Kh. Munawwar Kholil Al-Jawi. *Tadrib*, *5*(1), 1–20. https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3066

Masruhin, S., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Sistem Berfikir Kebenaran, Pengetahuan, Nilai (Moralitas). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 844–857. https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/679

Merja, E., Sulistyarini, & Syamsuri. (2021). *Sosiologi*. *IX*, 310–318.

Mukti, A., & Rosadi, K. I. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Sistem Berfikir Kebenaran, Pengetahuan, Nilai Dan Moralitas (Literature Review Manajmen Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik*, *2*(1), 1–12.

Mustoip, S., Japar, M., & MS, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*.

Nirwani Jumala, N. J., & Abubakar, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu*, *20*(1), 160. https://doi.org/10.32672/si.v20i1.1000

Nurentiana, M. (2021). *Terapi Dzikir Dalam Peningkatan Ketenangan Jiwa Pada Jama'ah Thariqah Qadiriyah Wa Naqsabandiyah (Studi Di Pondok Pesantren*

Roudlotus Solihin 7 Sukoharjo 58 Sekampung Lampung Timur). 1–38.

Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *28*(1), 42. https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985

Wahidah, Finadatul, and Riski Ramadhan. 2023. "Manajemen Literasi Kitab Kuning Sebagai Program Kompetensi Unggulan Di Madrasah Berbasis Pesantren." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(2):141–51. doi: https://doi.org/10.53515/tdjpai.v3i2.74.